

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan survei lapangan yang disertai dengan pertanyaan atau wawancara, lalu melakukan pengamatan secara obyektif terhadap masyarakat di pedesaan. Adapun teori yang digunakan untuk melihat bagaimana proses transformasi sektor pariwisata terhadap perekonomian desa. Peneliti perlu menggunakan beberapa landasan teori untuk memberikan beberapa teori yang relevan meliputi:

##### **2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi**

Menurut Todaro dan Smith (2006), pembangunan ekonomi adalah proses multidimensional yang melibatkan perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan institusi nasional, serta percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidaksetaraan, dan pengentasan kemiskinan. Dalam konteks ini, pariwisata dapat berfungsi sebagai katalis untuk pembangunan ekonomi di daerah pedesaan dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan merangsang investasi infrastruktur.

Teori ini dapat digunakan dalam penelitian ini karena teori ini menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi adalah proses multidimensional yang melibatkan perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan institusi nasional. Pariwisata, sebagai sektor yang dinamis, dapat menjadi katalis utama dalam proses.

Pembangunan ekonomi yang didorong oleh pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja baru, yang sangat penting di desa-desa di mana kesempatan kerja mungkin terbatas. Dengan adanya pekerjaan baru, pendapatan masyarakat desa dapat meningkat, yang pada gilirannya dapat mengurangi ketidaksetaraan ekonomi dan membantu mengurangi pengangguran.

### **2.1.2 Teori Dampak Ekonomi Pariwisata**

Teori dampak ekonomi pariwisata oleh Mathieson dan Wall (1982) sangat relevan untuk penelitian tentang transformasi sektor pariwisata terhadap perekonomian desa karena teori ini memberikan kerangka yang komprehensif untuk memahami bagaimana pariwisata mempengaruhi ekonomi lokal melalui berbagai saluran.

Teori ini menyatakan bahwa dampak ekonomi pariwisata dapat dikategorikan menjadi tiga jenis: dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak induksi. Dampak langsung mencakup pengeluaran wisatawan untuk barang dan jasa lokal, seperti penginapan, makanan, dan hiburan, yang secara langsung meningkatkan pendapatan bisnis lokal dan menciptakan lapangan kerja.

Dampak tidak langsung mencakup efek dari bisnis lokal yang memasok barang dan jasa ke sektor pariwisata, seperti pemasok makanan ke restoran dan pengrajin lokal yang menjual barang ke toko souvenir. Dampak ini menunjukkan bagaimana pariwisata dapat memacu pertumbuhan dan diversifikasi ekonomi dengan menciptakan rantai pasokan yang lebih luas dan meningkatkan permintaan untuk produk dan layanan lokal.

Dampak induksi mencakup pengeluaran lebih lanjut oleh pekerja yang dipekerjakan dalam sektor pariwisata. Ketika pendapatan yang diperoleh dari pariwisata dibelanjakan kembali di ekonomi lokal oleh pekerja pariwisata untuk kebutuhan sehari-hari mereka, seperti perumahan, pendidikan, dan kesehatan, hal ini menciptakan efek berganda yang lebih luas, mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Dengan menggunakan teori ini dalam penelitian, dapat menganalisis secara detail bagaimana pariwisata mempengaruhi perekonomian desa melalui berbagai mekanisme tersebut. Teori ini membantu menjelaskan bagaimana pariwisata tidak hanya memberikan manfaat langsung tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih luas melalui efek berantai. Hal ini penting untuk memahami secara menyeluruh bagaimana pariwisata dapat menjadi alat yang efektif untuk transformasi sektor pariwisata terhadap perekonomian desa.

### **2.1.3 Ekonomi Pariwisata**

Ekonomi pariwisata adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari bagaimana sektor pariwisata mempengaruhi ekonomi suatu wilayah atau negara. Ekonomi pariwisata melibatkan analisis terhadap dampak ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas pariwisata, termasuk kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, serta dampaknya terhadap pendapatan masyarakat lokal.

Pariwisata adalah suatu pergerakan manusia yang bersifat sementara ke tujuan-tujuan wisata yang berada diluar tempat tinggal maupun tempat kerja dimana aktivitasnya dilaksanakan, aktivitas yang dilakukan manusia selama tinggal

di tempat tujuannya tersebut, dan kemudahan-kemudahan atau fasilitas-fasilitas yang disediakan untuk memenuhi kebutuhannya baik di lokasi tujuannya maupun selama perjalanannya (Safwan, 2022). Menurut (Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, 2021) tentang kepariwisataan pasal 1 menyatakan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

Salah satu sektor yang dapat dijadikan sumber pendapatan daerah pada umumnya dan masyarakat sekitar pada khususnya adalah pariwisata. Perbaikan zona ini didorong dengan disahkannya Undang-undang Nomor 32 dan 33 Tahun 2004 yang memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengawasi wilayah tersebut. Hal ini berarti semakin besarnya kewajiban dan keharusan untuk menyelidiki dan menciptakan seluruh potensi aset wilayah. Pemerintah teritorial diberi kesempatan untuk menciptakan aset pariwisata berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan UU No. 33 Tahun 2004. UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pada pasal 11 menyatakan bahwa pemerintah bersamaan dengan edukasi terkait kepariwisataan, melakukan penelitian dan pengembangan untuk mendukung kemajuan kepariwisataan. Mengurangi kemiskinan, menjaga alam, lingkungan dan aset, memajukan citra bangsa, menciptakan kebudayaan, dan mempererat hubungan dengan bangsa lain merupakan tujuan dari kemajuan pariwisata (Zhanawa, 2021).

Dasar pemikiran yang sah mengenai pariwisata telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2021 tentang Aturan Pemeliharaan Tujuan Pariwisata yang

memperjelas pengaturan umum sehubungan dengan pariwisata, standar pariwisata, standar penyelenggaraan pariwisata, kapasitas dan sasaran pariwisata, kemajuan pariwisata, zona vital, perdagangan, pemerintah daerah spesialis dan pemerintah daerah, koordinasi, hak dan komitmen pariwisata, Dinas Pemajuan Pariwisata Indonesia, gabungan industri pariwisata Indonesia, penyiapan aset manusia, standarisasi, sertifikasi, ketenagakerjaan, subsidi, sanksi otoritatif, pengaturan pidana, pengaturan peralihan dan pengaturan penutupan.

#### **2.1.4 Konsep Transformasi Pariwisata**

Konsep transformasi pariwisata mengacu pada perubahan menyeluruh dan sistematis dalam cara industri pariwisata dikembangkan dan dikelola, dengan tujuan untuk menciptakan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang lebih positif dan berkelanjutan. Transformasi ini melibatkan adaptasi dan inovasi yang memungkinkan destinasi wisata untuk berkembang secara dinamis dan responsif terhadap tantangan dan peluang yang muncul.

Transformasi pariwisata biasanya dimulai dengan pengembangan destinasi wisata yang lebih terencana dan terintegrasi. Hal ini meliputi peningkatan infrastruktur, seperti perbaikan akses jalan, transportasi, dan fasilitas umum, yang bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas bagi wisatawan. Selain itu, diversifikasi atraksi wisata juga menjadi fokus utama, dengan mengembangkan berbagai jenis atraksi, mulai dari wisata alam, budaya, hingga atraksi buatan, yang dapat menarik berbagai segmen wisatawan.

Partisipasi dan pemberdayaan komunitas lokal merupakan elemen kunci dalam konsep transformasi pariwisata. Masyarakat lokal diberdayakan untuk

terlibat aktif dalam pengelolaan destinasi wisata, sehingga mereka dapat merasakan langsung manfaat ekonomi dari sektor ini. Pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam sektor pariwisata juga didorong untuk menciptakan peluang ekonomi baru bagi penduduk setempat. Selain itu, peningkatan kapasitas dan keterampilan masyarakat lokal melalui program pelatihan dan pendidikan menjadi prioritas agar mereka dapat berkontribusi secara maksimal dalam industri pariwisata.

Transformasi pariwisata memiliki implikasi yang luas, termasuk peningkatan kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan diversifikasi sumber pendapatan daerah. Selain itu, penciptaan lapangan kerja baru membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara sosial, transformasi pariwisata berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal melalui peningkatan pendapatan dan pelestarian budaya lokal. Dari perspektif lingkungan, pengelolaan sumber daya yang lebih baik dan praktik pariwisata yang ramah lingkungan membantu mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem lokal.

#### **2.1.5 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

PDRB Merupakan suatu nilai tambah bruto (barang dan jasa) yang dihasilkan oleh kegiatan produksi pada suatu wilayah selama kurun waktu tertentu yang biasanya pada satu tahun. Komponen nilai tambah bruto adalah pendapatan faktor (upah, bunga, sewa dan keuntungan), pajak tidak langsung serta penyusutan. Dengan begitu, jika dihitung nilai tambah bruto masing-masing sektor, hasil penjumlahannya menjadi produk domestik bruto daerah (Rowidaningsih, 2023).

PDRB bisa dikategorikan menjadi dua berdasarkan dasar harga berlaku (nominal) dan harga konstan (rill). PDRB atas dasar harga berlaku (nominal) menjelaskan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun tertentu sebagai dasar. Nilai PDRB dengan harga konstan (rill) penting dikarenakan bisa mencerminkan pertumbuhan produksi yang sesungguhnya.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Suwilma dan Abdi (2022) adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dampak pengembangan objek wisata Pantai Suak Geudubang terhadap perekonomian masyarakat Gampong Suak Geudubang, Aceh Barat. Dari Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ekonomi lokal setelah pengembangan wisata.

Penelitian yang dilakukan oleh Syafarini dan Adnan (2021) adalah penelitian yang membahas pengembangan objek wisata Pantai Tiram yang hasilnya telah membawa dampak positif pada perekonomian masyarakat sekitar Pantai Tiram.

Penelitian yang dilakukan oleh Marsela (2022) adalah penelitian yang mengungkapkan bahwa pengembangan objek wisata Goa Kreo di kalurahan Kandri, Semarang, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan adanya kenaikan pendapatan dibandingkan sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ompusunggu dan Munth (2020) adalah penelitian yang dimana membahas peningkatan ekonomi masyarakat berkat

perkembangan pariwisata terutama pada mata pencaharian penduduk setempat di desa tongging, Sumatera Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Soewarni et al. (2019) adalah penelitian di Desa Tulungrejo, Kota Batu, menemukan bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian masyarakat Desa setempat.

Penelitian yang dilakukan oleh Makwa (2019) adalah penelitian yang bertujuan untuk meneliti dampak pengembangan pariwisata di Desa Tanjung Luar, Lombok Timur, yang hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat karena perputaran arus uang dari sektor pariwisata.

Penelitian yang dilakukan oleh Novia Sari (2018) adalah penelitian yang menemukan bahwa perkembangan pariwisata di Desa Tulungrejo berkontribusi besar terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dengan pengaruh signifikan sebesar 95,5%

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2023) adalah penelitian yang menunjukkan bahwa strategi pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif di suatu wilayah dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan pelaku usaha lokal.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Valetta Andini (2019) adalah penelitian yang menemukan bahwa pembangunan pariwisata di objek wisata air panas Hapanas meningkatkan jumlah pedagang dan pendapatan ekonomi masyarakat setempat

Penelitian yang dilakukan oleh Safrina Binti Safwan (2022) adalah penelitian yang bertujuan menganalisis dampak objek wisata Waduk Brayueuh di Aceh Besar,



yang menciptakan peluang usaha bagi masyarakat lokal dan meningkatkan pendapatan.

